

Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi Dengan Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil di Puskesmas Purwoyoso Semarang

Dian Litasari¹, AgusSartono², Mufnaetty³

^{1,2,3}Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRACT

Background. *Anemia is a condition when the blood haemoglobin at under the normal level. Pregnant women are categorized as anemia if the blood haemoglobin less than 11 gram percent (World Health Organization, 2002) In majors anemia in pregnant women due by lack intake of iron (fe), so it's called the Iron Nutrition Anemia. The Data in Purwoyoso Public Health Center, Semarang, depicted that during last 4 years prevalence anemia in the region that district is still high, which is 45% (2010), 41% (2011), 52% (2012) and 49% (2013). To cope the anemia of pregnant women, Purwoyoso Public Health Center has been implementing the program of distribution iron tablet to all pregnant women, 90 tablets during pregnancy. The general aim of this study is to analysis the relationship of the compliance level of drinking iron tablet with the increasing of pregnant women's blood haemoglobin level*

The data *of the compliants level of drinking iron tablet was collected by interviews methode and the increasing of blood haemoglobin level was collected Shahli method. Univariat Analysis were done by using frequency distribution table. The relations analysis between the compliance level of drinking iron tablet and the increasing of pregnant women's blood haemoglobin level were done by the Rank- Sperman test.*

The results. *Total of the pregnant women were got the number of iron tablet 90. Some of them (85.7%) acknowledging drink iron tablets. The lowest compliance level is 81% and the highest is 100 %. The average of pregnant women's blood haemoglobin level before drinking iron tablets is 10.9 gram percent, with standard deviation 1.0486 gram percent. After drinking the iron tablets, the average of pregnant woment's blood haemoglobin level is 11.6 percent, with standard deviation 0.35857 gram percent. There are an increasing of the level blood haemoglobin, 0,7 gram percent the average. The Rank-Spearman Test expose that there was a relationship between the compliance level of drinking iron tablet and the increasing of pregnant woment's blood haemoglobin level ((p value = 0,002<0,0,05)*

Conclusion *There is a relationship between the compliance level of drinking iron tablet with the increasing of pregnant women's blood haemoglobin level at Purwoyoso Pubpic Health Center, Semarang.*

Keywords :pregnant women, Iron Tablet, Blood haemoglobin

PENDAHULUAN

Anemia didefinisikan sebagai kondisi dengan kadar Hb dalam darah dibawah normal. Ibu hamil umumnya mengalami deplesi besi sehingga hanya member sedikit besi kepada janin yang dibutuhkan untuk metabolisme besi yang normal. Selanjutnya mereka akan menjadi

anemia pada saat kadar hemoglobin ibu turun sampai dibawah 11 gr/dl selama trimester III (Waryana, 2010).

Hasil survey anemia ibuhamil pada 15 kabupaten/kota pada tahun 2007 menunjukkan bahwa prevalensi anemia di Jawa Tengah adalah 57,7%, prevalensi tersebut masih lebih tinggi dari prevalensi pada tingkat nasional yaitu 50,9%. Sejak 1985, secara nasional penanggulangan anemia gizi besi pada ibu hamil dilakukan dengan program pendidikan gizi yang disertai dengan distribusi tablet besi, 90 tablet selama masa kehamilan. 90 tablet zat besi tersebut diberikan pada masa kehamilan tri mester ke 2. Cakupan 90 tablet zatbesi di Jawa Tengah pada tahun 2008 sebesar 87,06% yang mengalami peningkatan dari tahun 2007 yang sebesar 85,91%. Namun demikian walaupun mengalami peningkatan angka tersebut masih dibawah target Standar Pelayanan Minimal (SPM) 2010 yaitu sebesar 90% (Hamidah, 2009). Pada perkembangan, pelaksanaan program pemberian tablet besi, ditemukan berbagai kendala, salah satunya adalah kepatuhan ibu hamil yang masih rendah dalam minum tablet zat besi yang diterimanya. Ketaatan ibu hamil minum tablet zat besi merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kadar haemoglobin ibu hamil (Hamidah,2009).

Definisi kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengkonsumsi tablet zat besi sesuai dosis dan jadwal minum. Menurut Sackett, kepatuhan pada pasien diartikan sebagai sejauh mana perilaku individu mentaati ketentuan yang diberikan oleh professional kesehatan (Afnita, 2004).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian gizi masyarakat dengan pendekatan *Crossectional*. Penelitian dilakukan pada bulan mei 2014 di Puskesmas Purwoyoso Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Purwoyoso. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi yaitu ibu hamil yang umur kehamilan trimester ke-2. Sesuai dengan kriteria inklusi tersebut, maka jumlah sampel yang diperoleh adalah 21 orang.

Data yang diambil adalah data tingkat kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi serta data kadar haemoglobin darah ibu hamil, baik sebelum maupun sesudah minum tablet zat besi. Tingkat kepatuhan dikumpulkan dengan metode wawancara. Kadar haemoglobin darah ibu hamil diukur dengan metode sahli.

Uji kenormalan distribusi data dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilks*. Oleh karena hasil uji *Shapiro-Wilks* menunjukkan bahwa data kepatuhan ibu hamil minum tablet zat besi dan data kadar hb darah tidak terdistribusi normal, maka analisis hubungan variable tersebut dilakukan dengan menggunakan uji *Rank Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Puskesmas Purwoyoso Semarang

Puskesmas Purwoyoso adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kota Semarang yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerja. Sebagai Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan kota Semarang, Puskesmas Purwoyoso berperan menyelenggarakan sebagian dari tugas teknis operasional Dinas Kesehatan Kota Semarang dan merupakan unit pelaksana tingkat pertama dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Salah satu tugas puskesmas adalah melakukan pelayanan gizi masyarakat sebagai upaya perbaikan gizi masyarakat.

Upaya perbaikan gizi, salah satu program yang dilakukan oleh puskesmas Purwoyoso adalah upaya penanggulangan anemia gizi pada ibu hamil melalui pendidikan gizi, pemeriksaan kadar Hb dan memberikan 90 tablet Fe kepada semua ibu hamil selama masa kehamilan. Di Puskesmas Purwoyoso jumlah ibu hamil yang mendapatkan 90 tablet Fe sudah lebih dari 80% tapi masih dibawah Standar Pelayanan Minimal (SPM) kesehatan yang 90 %.

Pada tahun 2014 jumlah ibu hamil di wilayah Kelurahan Purwoyoso dan Kalipancur, Kecamatan Ngaliyan sebanyak 65 orang. Ibu hamil yang periksa Hb ke Puskemas sebanyak 60 orang (92,3%), dan semuanya telah mendapatkan tablet Fe sebanyak 90 tablet. Data yang diperoleh dari Puskesmas Purwoyoso Semarang pada tahun 2013 menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya dari bulan Januari sampai Desember 2013 adalah 120 orang. Hasil pemeriksaan kadar Hb darah menunjukkan bahwa dari 120 ibu hamil tersebut 59 orang (49%) diantaranya menderita anemia.

B. Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Sebagian besar responden (66,7%) berumur antara 20 sampai 35 tahun, dan masih ditemukan ibu hamil yang berumur lebih dari 35 tahun, yaitu sebesar 33,3%. Distribusi responden menurut umur dapat dilihat pada tabel 1. Umur ibu hamil lebih dari 35 tahun termasuk dalam kategori kehamilan berisiko tinggi (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2010).

Tabel 1. Distribusi Umur Responden

Umur Responden	N	%
< 20 tahun	0	0%
21-35 tahun	14	66,7%
>35 tahun	7	33,3%
JUMLAH	21	100%

2. Frekuensi Kehamilan

Frekuensi kehamilan responden berkisar antara satu sampai dengan 5 kali. Sebaran responden menurut frekuensi kehamilan dapat dibaca pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden menurut Frekuensi Kehamilan

Kehamilan Ke-	N	%
1	7	33,3%
2	7	33,3%
3	4	19,0%
4	2	9,5%
5	1	4,8%
JUMLAH	21	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil anak ke 3, 4 sebanyak 2 responden (9,5%) dan ibu hamil anak ke 5 sebanyak 1 responden (4,8%). Hal ini dapat menjadi indikator bahwa sosialisasi program KB kepada masyarakat belum berhasil dengan baik. KB berfungsi untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan dapat merencanakan kehamilan secara terprogram (Ernawati, 2011).

3. Pekerjaan Responden

Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga. Sebaran responden menurut jenis pekerjaan dapat diibaca pada tabel 3

Tabel 3. Distribusi Responden menurut Jenis Pekerjaan

Pekerjaan Responden	N	%
Ibu Rumah Tangga	11	52,4%
Swasta	4	19,0%
PNS	2	9,5%
Lainnya	4	19,0%
JUMLAH	21	100%

Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir separuh ibu hamil (47,5 %) bekerja diluar rumah, seperti pekerja swasta, PNS, dan lainnya. sebanyak 10 responden (47,5%). Ketersediaan makanan yang tidak selalu diperoleh dilingkungan ibu pekerja, kondisi ini dapat mempengaruhi kecenderungan pola makan yang tidak memenuhi kebutuhan gizi (Niven, 2008).

4. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan ibu hamil dapat menjadi salah satu factor yang ikut menentukan kepatuhan responden minum tablet zat besi. Hasil penelitian tentang tingkat pendidikan responden dapat dibaca pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Responden menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan Responden	N	%
SD	4	19,0%
SLTP	4	19,0%
SLTA	8	38,1%
Perguruan Tinggi	5	23,8%
JUMLAH	21	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa masih terdapat responden yang belum lulus wajib belajar 9 tahun, yaitu sebanyak 8 responden (38,0%). Pendidikan dapat meningkatkan

kepatuhan, sepanjang pendidikan tersebut merupakan pendidikan yang aktif. Dari penelitian terbukti bahwa perilaku responden didasari oleh pengetahuan minum tablet Fe (Notoatmodjo, 2007).

5. Rata-rata Kadar Hb Sebelum dan Sesudah Minum Tablet Zat Besi

Rata-rata kadar Hb ibu hamil sebelum minum tablet Fe adalah 10,9 gr % dengan standart deviasi 1,0486 gram %. Kadar Hb yang direkomendasikan bagi ibu hamil agar dapat dikategorikan tidak anemia adalah yaitu 11 gr% (WHO). Hasil pengukuran kadar Hb ibu hamil sebelum minum tablet Fe dapat dibaca pada tabel 5.

Tabel 5. Kadar Hb Ibu Hamil Sebelum Minum Tablet Fe

Kadar Hb	N	%
11 gr%	11	52,4%
9,1-10,9 gr%	10	47,6%
JUMLAH	21	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa ditemukan 10 orang ibu hamil (47,6 %) yang sebelum minum tablet Fe memiliki kadar Hb antara 9,1 gram % sampai 10,9 gram %, sehingga bisa di golongkan sebagai anemia ringan.

Rata-rata kadar Hb ibu hamil sesudah minum tablet Fe adalah 11,6 gram % dengan standart deviasi 0,35857 gram %. Hal ini dapat menunjukkan adanya peningkatan kadar Hb dibanding sebelum ibu hamil minum tablet Fe. Rata-rata kenaikan sebesar 0,7 gram %. Hasil pengukuran kadar Hb ibu hamil setelah minum tablet Fe dapat dibaca pada table 6.

Tabel 6. Kadar Hb Ibu Hamil Setelah Minum Tablet Fe

Kadar Hb	N	%
11 gr%	18	85,7%
9,1-10,9 gr%	3	14,3%
JUMLAH	21	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa setelah minum tablet Fe terdapat penurunan jumlah ibu hamil dengan kategori anemia ringan dari 10 orang (47,6 %) menjadi hanya 3 orang (14,3 %).

6. Jumlah Tablet Fe yang Diterima Responden

Berdasarkan pengakuan responden dan dikuatkan dengan informasi yang diperoleh dari puskesmas, seluruh sampel (100 %) mendapat tablet Fe sejumlah 90 tablet.

7. Jumlah Tablet Fe yang Diminum Responden

Hasil wawancara menunjukkan data jumlah tablet Fe yang diminum responden dapat dibaca pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Responden Menurut Jumlah Tablet Fe yang Diminum

Jumlah tablet Fe	N	%
70 – 79	2	9,6%
80 – 89	1	4,8%
90	18	85,7%
JUMLAH	21	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat 18 responden (85,7%) yang minum 90 tablet Fe, sehingga tingkat kepatuhannya adalah 100%.

Pemberian tablet Fe dalam penelitian ini sesuai dengan Program Penanggulangan Anemia yang dilakukan pemerintah sejak tahun 1995 yaitu membagikan tablet Fe kepada ibu hamil sebanyak 90 tablet yang diminum 1 tablet setiap hari selama trimester II (Waryana, 2010).

8. Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Fe Responden

Tabel 8. Distribusi Kepatuhan Minum Tablet Fe

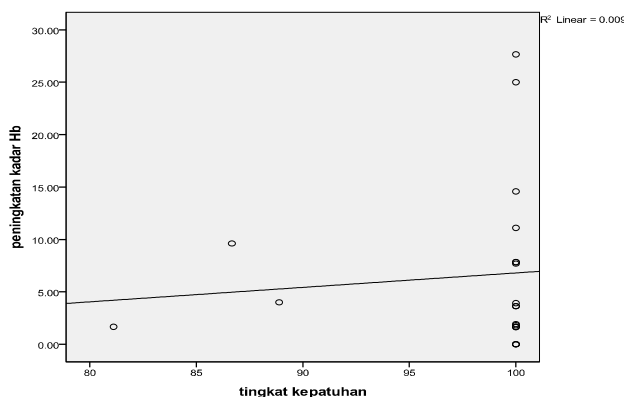
Kepatuhan	N	%
81%	1	4,8%
87%	1	4,8%
89%	1	4,8%
100%	18	85,7%
JUMLAH	21	100%

Tabel 8 menunjukkan masih ditemukan responden dengan tingkat kepatuhan minum tablet Fe kurang dari 100% yaitu sebanyak 3 responden (14,4%). Menurut pengakuan responden hal ini disebabkan oleh faktor lupa atau responden mual setelah minum tablet Fe.

Sebagian besar sampel patuh minum tablet Fe 90 sesuai dengan anjuran petugas kesehatan gizi di puskesmas mengenai tablet Fe untuk ibu hamil. Kepatuhan dalam

mengonsumsi tablet zat besi adalah ketaatan ibu hamil dalam melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet zat besi sesuai dosis dan jadwal (Afnita, 2004).

9. Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi dengan Peningkatan Kadar Hb Ibu Hamil di Puskesmas Purwoyoso Semarang



Gambar 5. Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Zat Besi dengan Peningkatan Kadar Hb

Hasil uji kenormalan distribusi data tingkat kepatuhan minum tablet Fe dan kadar Hb darah ibu hamil, dengan menggunakan uji *Shapiro wilks*, menunjukkan bahwa semua data variable teruji tidak terdistribusi normal. Hasil uji Hubungan tingkat kepatuhan minum tablet Fe dengan peningkatan kadar Hb, menggunakan uji *Rank Spearman* membuktikan adanya hubungan antara tingkat kepatuhan minum tablet zat besi dengan peningkatan kadar Hb ibu hamil di Puskesmas Purwoyoso Semarang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Seluruh responden (100%) menerima tablet Fe sejumlah 90 tablet.
2. Sebagian besar responden (85,7%) patuh minum tablet Fe 90 tablet.
3. Sebagian besar responden (85,7%) mengalami peningkatan kadar Hb. Dengan rata-rata peningkatan kadar Hb adalah 0,7 gr%, dari 10,9 gr% menjadi 11,6 gr%.
4. Ada hubungan antara tingkat kepatuhan minum tablet zat besi dengan peningkatan kadar Hb ibu hamil di Puskesmas Purwoyoso Semarang.

Saran

Bagi puskesmas diharapkan dapat meningkatkan program kesehatan ibu dan anak khususnya untuk menekan jumlah kehamilan resiko tinggi baik dari segi umur dan frekuensi kehamilan. Upaya ini bisa dilakukan misalnya melalui peningkatan pemberdayaan masyarakat.

Bagi peneliti lain yang tertarik pada masalah ini, sebaiknya dapat memperluas cakupan wilayah pengambilan sampel sehingga jumlah sampel lebih banyak yang dapat meningkatkan validitas hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, D. 2004. *Hubungan Perilaku Ibu Hamil dan Motivasi Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan dalam Mengonsumsi Tablet Zat Besi pada Ibu Hamil di Rumah Sakit Ibu dan Anak BADROL AINI Medan Tahun 2004*. Skripsi Mahasiswa FKM USU. Diakses 31 Desember 2013.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2010. *Anemia Ibu Hamil*.
- Ernawati. 2011. *Manfaat Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Hamidah. 2009. *Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Lamper Tengah Kota Semarang*. (online). Available : <http://digilib.unimus.ac.id/gdl.php?mod=browse&cp=read&id=jtptunimu-gdlhamidahmei-siog&q=hamidah>. Diakses 20 Januari 2014.
- Niven. 2008. *Psikologi Kesehatan: Pengantar untuk Perawat dan Profesional*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Waryana. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Rihana.